

PEMILIHAN SUPPLIER PADA PT MITRA DESA PAMARICAN (PENDEKATAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS)

Apdan Pebriana¹⁾, Unang²⁾, Dedi Darusman³⁾, Octaviana Helbawanti⁴⁾, Dwi Apriyani⁵⁾,
⁶⁾Candra Nuraini

^{1),2),3),4),5),6)} Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
Email: apdan14@gmail.com

Abstrak

Supplier berperan penting dalam sebuah perusahaan karena berperan sebagai penyedia bahan baku. Bahan baku diperlukan untuk melaksanakan kegiatan produksi dengan lancar. Dalam pemilihan supplier harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menyebabkan terganggunya proses produksi dan operasional perusahaan. Ketika mendapatkan pesanan yang mendadak dan dalam jumlah yang besar maka perusahaan PT Mitra Desa Pamarican mengadakan musyawarah dan belum adanya prioritas *supplier*, kriteria dan subkriteria dalam menentukan keputusan pembelian bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria, subkriteria dan *supplier* prioritas dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilaksanakan di PT Mitra Desa Pamarican Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat di peroleh 3 responden yaitu Direktur Utama, Manajer Pemasaran dan Manajer Produksi dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel pertimbangan (*Judgement Sampling*). Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process. Metode ini dihitung secara manual menggunakan *Microsoft Excel* 2016. Hasil penelitian menunjukkan kriteria kualitas sebagai prioritas kriteria pertama dengan subkriteria memberikan kualitas yang konsisten menjadi prioritas pertama. Prioritas kedua adalah kriteria kebijakan garansi dan klaim dengan subkriteria memberikan jaminan atau garansi terhadap barang menjadi prioritas pertama. Prioritas ketiga adalah kriteria harga dengan subkriteria cara pembayaran merupakan prioritas pertama. dan untuk *supplier* prioritas pertama adalah *supplier* 2 adalah Tengkulak Majenang dengan nilai bobot 2,395069606, *supplier* prioritas kedua yaitu *supplier* 3 adalah Tengkulak Karawang dengan nilai bobot 2,331940897, *supplier* prioritas ketiga yaitu *supplier* 1 adalah petani yang ada di Kecamatan Pamarican dengan nilai bobot 1,872989497.

Kata Kunci : *Supplier, Analytical Hierarchy Process, Gabah*

Abstract

Suppliers play an important role in a company because they act as providers of raw materials. Raw materials are needed to carry out production activities smoothly. In the selection of suppliers must be done carefully so as not to cause disruption to the company's production and operational processes. When receiving orders that were sudden and in large numbers, the company PT Mitra Desa Pamarican held a deliberation and there was no supplier priority, criteria and sub-criteria in determining raw material purchasing decisions. This study aims to determine the criteria, sub-criteria and priority suppliers in a company. This research used a case study method which was carried out at PT Mitra Desa Pamarican, Pamarican District, Ciamis Regency, West Java, and obtained 3 respondents, namely the Main Director, Marketing Manager and Production Manager, using a sampling technique, namely judgement sampling. The analytical tool in this study uses the Analytical Hierarchy Process method. This method is calculated manually using Microsoft Excel 2016. The results show quality criteria as the first priority criteria with sub-criteria providing consistent quality as the first priority. The second priority is the warranty and claim policy criteria with the sub-criteria providing guarantees or guarantees for goods being the first priority. The third priority is the price criterion with the payment method sub-criteria being the first priority. and for the first priority supplier, supplier 2 is Tengkulak Majenang with a weight value of 2.395069606, the second priority supplier, namely supplier 3, is Tengkulak Karawang with a weight value of 2.331940897, the third priority supplier, namely supplier 1, is a farmer in Pamarican District with a weight value 1.872989497.

Pebriana dkk, 2023

Keywords: Supplier, Analytical Hierarchy Process, Grain

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan bahan makanan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan kebutuhan pokok dalam mempertahankan hidup manusia. Pangan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia sangat beragam jenisnya, ada gandum, sagu, ubi, singkong, kentang dan beras. Beras masih menjadi makanan utama dan cenderung tunggal di berbagai daerah di Indonesia yang lebih superior daripada bahan pangan lainnya (Gultom et al., 2022). Tempat produksi beras yang berada di Kabupaten Ciamis yaitu PT Mitra Desa Pamarican yang berlokasi di Jalan Langkaplancar–Lakbok Neglasari, Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46382.

Perusahaan PT Mitra Desa Pamarican dibentuk sebagai wujud dari kepedulian Pemerintah terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani dan usaha masyarakat pedesaan (Helbawanti & Apriyani, 2022). Beras yang diproduksi oleh PT Mitra Desa Pamarican adalah Si Geulis. Dalam kegiatan produksinya PT Mitra Desa Pamarican pada awalnya untuk gabah hanya berasal dari *supplier* Kelompok Tani yang berada di kecamatan Pamarican, namun karena pesanan yang semakin banyak maka gabahnya memesan dari *supplier* Tengkulak Majenang dan Tengkulak Kerawang. Pemilihan *supplier* dalam perusahaan sangat penting, hal ini dikarenakan *supplier* memegang peranan dalam ketersediaan bahan baku (Amyriki et al., 2016). Bahan baku diperlukan supaya perusahaan dapat melaksanakan kegiatan produksinya dengan lancar (Widiyanesti et al., 2020). Dalam pengambilan keputusan untuk memilih *supplier* pengambil keputusan (*decision maker*) membutuhkan analisis yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah yang bersifat kompleks sehingga keputusan yang diambil tepat. Pemilihan *supplier* harus dilakukan secara berhati-hati karena ketika pemilihan *supplier* yang salah maka akan menyebabkan terganggunya proses produksi dan operasional perusahaan. Perusahaan PT Mitra Desa Pamarican sampai saat ini dalam melakukan pemilihan *supplier* hanya berdasarkan musyawarah antara Direktur Utama, Manajer Produksi dan Manajer Pemasaran dalam menentukan keputusan belum adanya penentuan prioritas kriteria dan subkriteria pemilihan dalam pemilihan *supplier*. Dampak yang terjadi ketika belum adanya prioritas kriteria dan subkriteria yaitu ketika mendapatkan pesanan yang mendadak dan dalam jumlah yang banyak maka langsung mengadakan musyawarah dalam menentukan *supplier* yang dapat memenuhi pesannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui kriteria dan subkriteria pemilihan *supplier* yang di terapkan di PT Mitra Desa Pamarican agar dapat mempercepat pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan 1) Mengetahui urutan prioritas kriteria dan subkriteria dalam pemilihan *supplier* pada PT Mitra Desa Pamarican dan 2) nMenentukan *supplier* prioritas yang sebaiknya dipilih oleh PT Mitra Desa Pamarican.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini kasus pada PT Mitra Desa Pamarican di Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2023. Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena PT Mitra Desa Pamarican bekerja sama dengan kelompok tani yang berada di kecamatan pamarican untuk menjadi *supplier* gabahnya namun ada juga *supplier* lain selain dari kelompok tani kecamatan pamarican.

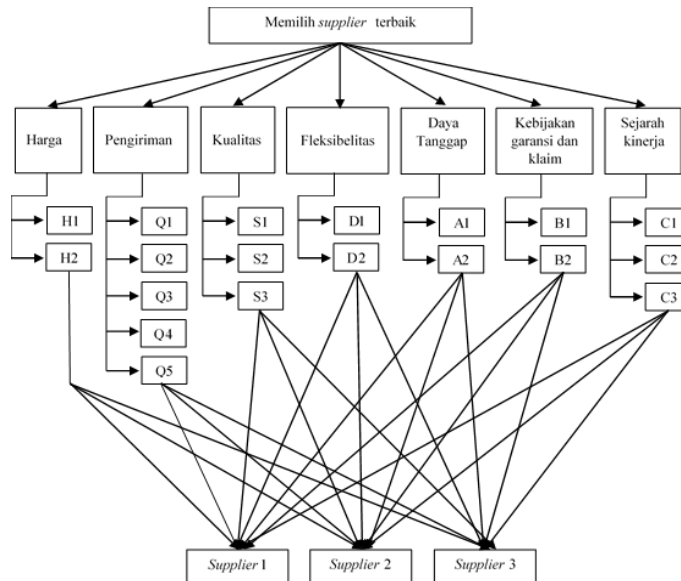
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada perusahaan PT Mitra Desa Pamarican. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan (*judgment sampling*). Responden dalam penelitian adalah Direktur Utama, Manajer Produksi dan Manajer Pemasaran yang bertugas sebagai pengambil keputusan dan pertimbangan dalam pemilihan *supplier*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Sugiono, 2020).

Pebriana dkk, 2023

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*. Metode ini dapat dihitung secara manual menggunakan *microsoft excel 2016*. Langkah-langkah dalam pemilihan *supplier* adalah sebagai berikut:

a) Menyusun struktur hirarki masalah

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process*, kriteria disusun dalam bentuk hirarki. Kriteria dan subkriteria dalam penelitian ini adalah kriteria dan subkriteria yang digunakan perusahaan dalam memilih *supplier*. Masalah pemilihan *supplier* pada PT Mitra Desa Pamarican disusun dalam tiga level hirarki seperti pada Gambar.1 Level nol adalah tujuan, level pertama merupakan kriteria dalam pemilihan *supplier*, level dua merupakan subkriteria, sedangkan level tiga merupakan alternatif *supplier* mana yang sebaiknya dipilih.



Gambat 1. Struktur Hierarki

b) Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif berpengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan kriteria yang setingkat di atasnya.

Sumber: Saaty (1933)

C	A1	A2	A3	An
A1	a11	a12	a13	a1n
A2	a21	a22	a23	a2n
A3	a31	a32	a33	A3n
....
An	an1	an2	an3	Ann

Pebriana dkk, 2023

Nilai numerik yang dikenakan untuk perbandingan di atas diperoleh dari skala perbandingan yang dibuat oleh (Saaty, 1993).

Tabel 3. Skala Perbandingan Nilai

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sedikit lebih memihak ke satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak ke satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
7	Sangat penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya pada tingkat keyakinan tertinggi.
2,4,6,8	Nilai tengah	Diberikan bila terdapat keraguan penilaian antara penilaian yang berdekatan
Kebalikan	$aji = 1/aji$	

c) Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 1 (kriteria) yaitu harga, pengiriman, kualitas, fleksibilitas, daya tanggap, kebijakan garansi dan klaim dan sejarah kinerja.

Langkah-langkahnya:

- Membuat perbandingan berpasangan dari masing-masing kriterium.
- Hasil penilaian responden kemudian dirata-rata menggunakan geometric mean/rata-rata geometri. Hal ini dilakukan karena *Analytical Hierarchy Process* hanya memerlukan satu jawaban untuk matriks perbandingan. Teori rata-rata geometrik secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$GM = \sqrt[n]{X_1 \cdot X_2 \cdot \dots \cdot X_n}$$

Keterangan :

GM = *Geometric Mean*

X_1, X_2, \dots, X_n = bobot penilaian ke-1, 2, 3, ..., n

n = jumlah partisipan

- Hasil dari setiap perbandingan berpasangan ditampilkan dalam sebuah matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*).
- Bagi masing-masing elemen pada kolom tertentu dengan nilai jumlah kolom tersebut
- Hasil tersebut kemudian dinormalisasi untuk mendapatkan *vector eigen* matriks dengan merata-ratakan jumlah baris terhadap kriteria. Perhitungan di atas menunjukkan *vector eigen* yang merupakan bobot prioritas kriteria terhadap tujuan.
- Menghitung Rasio konsistensi dengan langkah sebagai berikut:
 - Mengkalikan nilai matriks perbandingan awal dengan bobot
 - Mengkalikan jumlah baris dengan bobot
 - Menghitung λ_{maks} dengan menjumlahkan hasil perkalian di atas dibagi dengan n.

$$\lambda_{maks} = \frac{\sum Vb}{n}$$

- Menghitung Indeks konsistensi

Pebriana dkk, 2023

Dalam persoalan pengambilan keputusan, penting untuk mengetahui konsistensi dari sebuah persepsi. Adapun indikator dari konsistensi dapat diukur melalui CI (*Consistency Index*) yang dirumuskan :

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$$

Keterangan :

CI = indeks konsistensi

λ_{maks} = eigenvalue maksimum

n = orde matriks

5) Menghitung Rasio Konsistensi

AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui suatu rasio konsistensi yang dirumuskan :

$$CR = CI / RI$$

Keterangan :

CR = Rasio Konsistensi

RI = Indeks random

Dimana nilai RI dapat dilihat pada Tabel 9. Pengukuran konsistensi ini dimaksudkan untuk melihat ketidakkonsistenan respon yang diberikan responden. Jika $CR \leq 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan konsisten. Jika $CR \geq 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria tidak konsisten. Sehingga jika tidak konsisten, maka pengisian nilai-nilai pada matriks berpasangan pada unsur kriteria maupun alternatif harus diulang.

Prinsipnya adalah dengan mengalikan semua nilai *Consistency Index* (CI) dengan bobot suatu kriteria yang menjadi acuan pada suatu matriks perbandingan berpasangan dan kemudian menjumlahkannya. Jumlah tersebut dibandingkan dengan nilai yang didapat dengan cara sama tetapi untuk suatu matriks random.

Tabel 1. Nilai Random Indeks

Orde Matriks	Random Indeks
1	0,00
2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49

Sumber: Saaty (1993)

Hasil akhirnya berupa suatu parameter yang disebut dengan *Consistency Ratio of Hierarchy* (CRH), dengan persamaan sebagai berikut :

$$CRH = \frac{CIH}{RIH} = \frac{\sum(CI \times \text{Bobot Kriteria})}{\sum(RI \times \text{Bobot Kriteria})}$$

- 6) Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 2 (subkriteria) dari masing-masing kriteria dalam pemilihan supplier seperti langkah 3 di atas. Kemudian ditentukan global priority/prioritas global dengan cara mengalikan local priority/prioritas dari masing-masing subkriteria dengan prioritas kriteria.
- 7) Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 3 (alternatif) yaitu bobot setiap supplier dibandingkan dengan masing-masing subkriteria seperti langkah 3 di atas.
- 8) Setelah mengetahui bobot dari masing-masing subkriteria dan bobot dari masing-masing supplier kemudian menentukan supplier yang akan dipilih. Nilai keseluruhan dari masing-masing supplier adalah jumlah keseluruhan dari perkalian bobot supplier dengan bobot subkriteria. Supplier yang dipilih merupakan *supplier* yang memiliki nilai paling tinggi.

Pebriana dkk, 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supplier merupakan sumber utama yang menyediakan bahan pertama, bahan pertama ini dapat dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan dan sebagainya (Eko Indrajit & Djokopranoto, 2002). *Supplier* sangat berperan dalam menentukan kualitas produk serta kelancaran proses produksi, maka perusahaan perlu selektif dalam memilih *supplier* sebagai mitra bisnis (Sulistiana & Yuliawati, 2018). Dalam menentukan *supplier* yang tepat dapat dilakukan dengan menyeleksi *supplier* berdasarkan kriteria-kriteria dan subkriteria yang sesuai dengan yang di perlukan oleh perusahaan (Dwiwana et al., 2018).

Alat analisis untuk menentukan pemilihan *supplier* yaitu menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*. *Analytical Hierarchy Process* adalah suatu metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (Munthafa & Mubarak, 2017). Metode ini digunakan pada sistem pendukung keputusan dalam menentukan nilai bobot dari setiap kriteria yang akan digunakan sebagai perhitungan nilai alternatif / nilai perangsangan (Herdi Rofadi, Firza Prima Aditiawan, 2021).

Hasil dari pengolahan data penentuan prioritas kriteria serta subkriteria adalah sebagai berikut: prioritas kriteria pertama yaitu kriteria kualitas dengan subkriteria cara pembayaran merupakan prioritas pertama dimana ada *supplier* yang ingin pembayaran langsung dan ada yang memiliki jangka waktu, dimana mulai dari 7 hari sampai 1 bulan untuk jangka waktu pembayarannya, sedangkan untuk harga penawaran sudah ditentukan oleh perusahaan. Prioritas kedua yaitu kriteria kebijakan garansi dan klaim dengan subkriteria frekuensi pengiriman menjadi prioritas pertama karena jika frekuensi pengiriman semakin tinggi maka *supplier* tersebut telah memenuhi kriteria perusahaan. Prioritas ketiga kriteria harga dengan subkriteria memberikan kualitas yang konsisten menjadi prioritas pertama, karena jika kualitas yang diberikan oleh *supplier* konsisten maka perusahaan akan melakukan pembelian kembali pada *supplier* tersebut. Prioritas keempat daya tanggap dengan subkriteria kecepatan dalam menanggapi keinginan pelanggan menjadi prioritas pertama dimana ketika perusahaan mendapatkan pesanan keinginan dari pelanggan maka *supplier* harus dapat memenuhi dengan cepat pesanan tersebut agar pelanggan mendapatkan kepuasan. Prioritas kelima yaitu pengiriman dengan subkriteria frekuensi pengiriman menjadi prioritas pertama karena jika frekuensi pengiriman semakin tinggi maka *supplier* tersebut telah memenuhi kriteria perusahaan. Prioritas keenam kriteria fleksibilitas dengan subkriteria kemudahan penambahan atau pengurangan jumlah pesanan menjadi perioritas pertama dikarenakan jika pesanan mengalami pembatalan atau penambahan pesanan maka perusahaan dapat dengan mudah membatalkan pesanan terhadap *supplier*. Prioritas ketujuh kriteria sejarah kinerja dengan subkriteria kemampuan pemenuhan terhadap jumlah pesanan menjadi perioritas pertama karena perusahaan membutuhkan *supplier* yang dapat memenuhi jumlah pesanan yang diminta.

Hasil dari perhitungan-perhitungan di atas diperoleh *supplier* prioritas pertama adalah *supplier* 2 yaitu tengkulak Majenang *supplier* 3 yaitu tengkulak Karawang *supplier* 1 yaitu kelompok tani Kecamatan Pamarican dimana mempercepat dalam pengambilan keputusan perusahaan jika mendapatkan pesanan yang mendadak dan dalam jumlah yang besar. Untuk *supplier* prioritas kedua dan ketiga sebagai pelengkap jika pesanan yang banyak tidak sanggup terpenuhi oleh *supplier* prioritas pertama. Melalui pengaplikasian metode *Analytical Hierarchy Process* transparansi keputusan yang akan diambil ketika adanya pesanan berdasarkan kriteria dan subkriteria yang diterapkan pada perusahaan PT Mitra Desa Pamarican.

Hasil yang diperoleh tampak kelompok tani yang ada di Kecamatan Pamarican hanya menjadi *supplier* prioritas ketiga. hal tersebut tidak sesuai dengan visi misi perusahaan yang bertujuan untuk mensejahterakan petani. *Supplier* kelompok tani Kecamatan Pamarican jika ingin menjadi *supplier* prioritas maka harus diperbaiki subkriteria harga penawaran dimana masih kalah murah di banding dengan *supplier* 2 dan 3, frekuensi pengiriman yang tidak bisa mendadak dan kuantitas yang semakin menurun, dokumen pengecekan yang sering tidak sesuai dengan kondisi gabah, kemampuan memberikan kualitas yang konsisten yang disebabkan kurangnya edukasi untuk peningkatan kualitas gabah, kemudahan penambahan atau pengurangan jumlah pemesanan yang susah karena setiap periode panennya yang semakin menurun, kemudahan

Pebriana dkk, 2023

penggantian produk cacat yang sulit perlu ditingkatkan karena seringnya mengirim gabah dengan kualitas yang seadanya, kecepatan dalam menanggapi keinginan pelanggan yang tidak dapat terpenuhi karena terbatasnya persediaan gabah, memberikan jaminan atau garansi terhadap barang yang dikirim oleh petani agar terjamin kualitasnya, dapat memberikan bantuan dalam keadaan darurat ketika perusahaan memerlukan penambahan stok gabah, kemampuan menjaga kesepakatan agar selalu konsisten memberikan pesanan kepada perusahaan.

Prioritas supplier ini memberikan evaluasi kepada perusahaan agar dapat menjalankan visi dan misinya untuk turut mensejahterakan petani harus berusaha kelompok tani di Kecamatan Pamarican menjadi supplier prioritas dan memenuhi kriteria yang ditetapkan perusahaan, misalnya secara intensif memberikan pendampingan baik berupa pelatihan dan pengontrolan kepada petani yang ada di Kecamatan Pamarican.

Berdasarkan informasi dari petani Kecamatan Pamarican Sampai saat ini pelatihan dan pengontrolan terhadap petani yang ada di Kecamatan Pamarican jarang dilaksanakan oleh perusahaan, dimana hanya dilaksanakan 3x dalam 1 tahun, hal tersebut menyebabkan kualitas dari gabah yang dihasilkan oleh petani Kecamatan Pamarican kualitasnya kalah dibanding dengan supplier yang lain. Kualitas dari gabah petani sering hitam karena terlalu lama disimpan di lahan, jumlah panen petani juga dari setiap periode panennya sering menurun, Jika petani Kecamatan Pamarican tetap menjadi supplier prioritas ketiga, maka ketika petani Kecamatan Pamarican panen akan mengalami keterlambatan pembelian dari perusahaan PT Mitra Desa Pamarican karena akan mengutamakan terlebih dahulu supplier prioritas pertama dan supplier prioritas kedua. Keterlambatan pemesanan ini akan membuat gabah dari petani Kecamatan Pamarican hanya dikumpulkan di ketua kelompok tani, dan menunggu sampai gabah diambil untuk dibeli oleh Perusahaan PT Mitra Desa Pamarican. Ketika pemberian pelatihan dan pengontrolan dari perusahaan ditingkatkan intensitasnya, maka petani Kecamatan Pamarican akan menjadi supplier prioritas pertama dan sesuai dengan visi misi perusahaan untuk mensejahterakan petani di Kecamatan Pamarican.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Urutan prioritas kriteria dalam pemilihan supplier gabah pada PT Mitra Desa Pamarican adalah kriteria kualitas merupakan prioritas pertama dengan subkriteria memberikan kualitas yang konsisten menjadi prioritas pertama. Prioritas kedua adalah kriteria kebijakan garansi dan klaim dengan subkriteria memberikan jaminan atau garansi terhadap barang menjadi prioritas pertama. Prioritas ketiga adalah kriteria harga dengan subkriteria cara pembayaran merupakan prioritas pertama. Prioritas keempat adalah kriteria daya tanggap dengan subkriteria kecepatan dalam menanggapi keinginan pelanggan menjadi prioritas pertama. Prioritas kelima adalah kriteria pengiriman dengan subkriteria frekuensi pengiriman menjadi prioritas pertama. Prioritas keenam adalah kriteria fleksibilitas dengan subkriteria kemudahan penambahan atau pengurangan jumlah pesanan menjadi prioritas pertama dan prioritas ketujuh adalah kriteria Sejarah Kinerja dengan subkriteria kemampuan pemenuhan terhadap jumlah pesanan menjadi prioritas pertama. Berdasarkan kriteria-kriteria dan subkriteria dalam pemilihan supplier, secara keseluruhan supplier 2 adalah Tengkulak Majenang sebagai *supplier* prioritas pertama dengan bobot 2,395069606. Prioritas kedua adalah *supplier* 3 adalah Tengkulak Karawang dengan nilai bobot 2,331940897 dan prioritas terakhir adalah *supplier* 1 adalah petani yang ada di Kecamatan Pamarican dengan nilai bobot 1,872989497.

Pebriana dkk, 2023

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amyriki, M., Mu'amar, M. F. F., & Hastuti, S. (2016). Analisis Pemilihan Supplier Gabah dengan Metode Analytical Network Process (ANP) (Studi kasus: Gudang Baru Bulog Gunung Gedangan, Mojokerto). *Jurnal Rekayasa*, 9(1), 1.
- Dwiyana, R., Sitania, F. D., & ... (2018). Pemilihan Supplier Tandan Buah Segar (TBS) Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan TOPSIS pada Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi IV*, 89–98.
- Eko Indrajit, R., & Djokopranoto, R. (2002). Konsep Manajemen Supply Chain Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan bagi Perusahaan Modern di Indonesia.
- Gultom, Y. A., Nurika, R., Hidayati, F., Pratama, K. A., & Wijaya, S. (2022). Alternatif pengenaan pajak pertambahan nilai atas beras. *JURNALKU*, 2(4), 552–562.
- Helbawanti, O., & Apriyani, D. (2022). Factors Affecting Delivery Performance of Pamarican District Farmers' Unhulled Rice Grain Supply Chain System of Ciamis Regency with PT Mitra Desa Pamarican. *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.v5i1.18517>
- Herdi Rofadi, Firza Prima Aditiawan, R. M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Ahp Dan Saw Pada Apotek. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 2(2), 302–312.
- Munthafa, A. E., & Mubarak, H. (2017). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Sistem. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 192–201.
- Saaty, T. L. & L. G. V. (1993). *Models, Methods, Concept & Applications of the Analytic Hierarchy Process*. International Series in Operations Research & Management Science. Second Edition (Vol. 24, Issue 2).
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 2nd ed.)*. Alfabeta.
- Sulistiana, W., & Yuliawati, E. (2018). Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (FAHP). *Jurnal Institut Teknologi Adhi Tama*.
- Widiyanesti, S., Setyorini, R., Cost, L., & Respon, Q. (2020). Penentuan Kriteria Terpenting Dalam Pemilihan Supplier Di Family Business Dengan Menggunakan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (Ahp)(Studi Kasus Pada Perusahaan Garmen Pt. X). *Jurnal Institut Manajemen Telkom*.